

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, tentunya peneliti melakukan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu supaya tidak terjadinya tumpang tindih, dan untuk melakukan identifikasi bagaimana pemecahan masalah terhadap penelitian terdahulu dengan topik yang relevan. Referensi penelitian terkait *corporate social responsibility* yang telah dilakukan juga dapat menjadi acuan dalam menyusun dan menjadi pembanding apakah penelitian ini menghasilkan dampak keberlanjutan ataupun terjadi perkembangan. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility* adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul. dan Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1	Fauziah Hasibuan: Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> Desa Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan (2020)	Berdasarkan penelitian ini, CSR dilakukan guna memberikan dampak panjang yang positif bagi kesejahteraan sosial masyarakat dan memberikan peningkatan citra desa di mata masyarakat luas.	Persamaan: Mengkaji tentang implementasi CSR yang berdampak bagi masyarakat, menggunakan metode penelitian kualitatif, dan subjek yang sama. Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda.

2	<p>Ahmad Wahib Al Haitimi, Darsono, Ratna Ani Lestari: <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Pembangunan Desa: (Studi Kasus Kebijakan CSR PT Solusi Bangun Indonesia dalam Mendukung Kemandirian Pembangunan Desa Merkawang Kecamatan Tambakboyo Kabupaten Tuban) (2024)</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini, CSR dilakukan guna menunjang peningkatan indeks Desa Merkawang menuju desa maju dengan mengedepankan aspek sosial, ekonomi, dan ekologi, yang dimana itu menjadi kekuatan untuk menambah potensi desa untuk dapat mensejahterakan kehidupan masyarakatnya.</p>	<p>Persamaan: Mengkaji tentang implementasi CSR guna mensejahterakan kehidupan masyarakat, menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Perbedaan: Mengkaji objek yang berbeda, lokasi yang berbeda.</p>
3	<p>Amanda Nabilla, Almisar Hamid: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa (2021)</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini, CSR adalah metode yang sangat ideal untuk dilakukan guna memberdayakan masyarakat yang berbasis dengan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia guna menciptakan sumber baru untuk meningkatkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.</p>	<p>Persamaan: Mengkaji tentang implementasi CSR melalui pemberdayaan masyarakat, menggunakan metode penelitian kualitatif, mengkaji objek yang sama. Perbedaan: Jenis penelitian berbeda yaitu studi kepustakaan, lokasi berbeda.</p>

4	<p>Adelia Paramita, Fifi Hasmawati, Muzaiyanah: Peran <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Sukajadi Kec. Sungai Rotan Kab. Muara Enim (2022)</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini, CSR dilakukan untuk meningkatkan pengembangan pada masyarakat dengan cara mengatasi kemiskinan dengan memberikan bantuan sembako, bantuan infrastruktur, dan membuka lowongan pekerjaan.</p>	<p>Persamaan: Mengkaji CSR dalam pengembangan masyarakat, menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan: Jenis penelitian berbeda yaitu <i>field research</i>, lokasi berbeda, subjek penelitian berbeda.</p>
5	<p>Sri Murni, Jamal Amin, Nur Fitriyah: Peranan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Lung Anai Kecamatan Loa Kulu (2024)</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini, CSR dilakukan guna menghadapi kendala dalam meningkatkan pembangunan masyarakat dengan meningkatkan kompetensi sumber daya masyarakat dan kesejahteraan masyarakat.</p>	<p>Persamaan: Mengkaji tentang CSR melalui pemberdayaan masyarakat, menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, subjek penelitian sama. Perbedaan: Lokasi penelitian berbeda.</p>
6	<p>Rona Melati Pakpahan, Nurlaila Harahap, Nurul Jannah: Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap Peringatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada PT. Agincourt Resources Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan) (2022)</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini, CSR yang dilakukan oleh PT. Agincourt Resources memperlihatkan hasil bahwa CSR sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di bidang ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan.</p>	<p>Persamaan: Mengkaji tentang implementasi CSR guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menggunakan metode dan jenis penelitian kualitatif-deskriptif, subjek penelitian sama. Perbedaan: Perspektif penelitian yang berbeda (ekonomi islam), lokasi yang berbeda.</p>

7	<p>Henni Adlini Hasibuan: Tanggung Jawab Perusahaan dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Melalui Program CSR di Indonesia (2023)</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini, dijelaskan bahwa CSR merupakan strategi perusahaan dalam mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan para pemangku kepentingan terkait. Penelitian ini memperlihatkan bagaimana gambaran pemberdayaan lewat CSR yang dilakukan dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.</p>	<p>Persamaan: Mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat melalui program CSR, menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan: Menggunakan jenis penelitian berbeda yaitu studi literatur, objek penelitian dan lokasi penelitian berbeda.</p>
8	<p>Dewi Setiyawati, Syahriyah Semaun, Muzdalifah Muhammadun: Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Angkasa Pura I Makassar Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (2023)</p>	<p>Berdasarkan penelitian ini, memperlihatkan bagaimana tahapan CSR yang dilakukan oleh PT. Angkasa Pura I Makassar guna melakukan pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat di lingkungannya yang didasarkan kebutuhan bagi masyarakat dengan sistem pengajuan yang mudah untuk dijangkau oleh semua kalangan masyarakat.</p>	<p>Persamaan: Mengkaji tentang implementasi CSR sebagai pemberdayaan masyarakat, menggunakan metode penelitian kualitatif, objek penelitian sama. Perbedaan: Jenis penelitian berbeda yaitu fenomenologis, lokasi penelitian berbeda.</p>

9	Kanita Khoirun Nisa dan Muhammad Alhada Fuadilah Habib: Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di TBBM Pertamina Rewulu sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat (2020)	Berdasarkan penelitian ini, memperlihatkan bagaimana TBBM Pertamina Rewulu melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar perusahaan sebagai CSR dengan memberikan bantuan sarana prasarana.	Persamaan: Mengkaji tentang CSR sebagai pemberdayaan masyarakat, menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan: Fokus objek penelitian dan lokasi penelitian berbeda.
10	Fathya Naila Farranajla dan Dewi Erowati: Dampak Pemberdayaan Masyarakat melalui Program <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) oleh PT. Tirta Investama terhadap Masyarakat Desa Juwiring, Kabupaten Klaten, Tahun 2022 (2024)	Berdasarkan penelitian ini, dijelaskan bahwa CSR yang dilakukan oleh PT. Tirta Investama menghasilkan dampak yang positif terhadap pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan pembinaan terhadap individu, ekonomi, lingkungan, dan kelembagaan.	Persamaan: Mengkaji dampak CSR terhadap pemberdayaan masyarakat dengan melakukan pembinaan, menggunakan metode penelitian kualitatif, objek penelitian sama. Perbedaan: Jenis penelitian berbeda yaitu <i>field research</i> , lokasi penelitian berbeda.

Sumber: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat persamaan dengan penelitian ini yang terletak pada topik yang diangkat yaitu melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat melalui program CSR. Namun, terdapat perbedaan sebagai berikut: **Pertama**, pembentukan dan pelaksanaan program Desa UniTy sebagai CSR PT United Tractors Tbk. **Kedua**, peran perusahaan dan bagaimana proses yang dilakukan dalam memberikan pemberdayaan kepada masyarakat. **Terakhir** yaitu dampak yang dirasakan atau diterima oleh masyarakat dengan adanya CSR tersebut.

B. Kajian Konsep

1. Pemberdayaan

A. Definisi Pemberdayaan

Dalam perspektif Pekerja Sosial, pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti “kekuatan” yang dimana istilah tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah pemberian kekuatan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*) untuk dapat hidup mandiri dan dapat mengatasi masalah yang dirasakan (Anwas, 2014). Pemberdayaan menurut Jim Ife adalah pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan serta keterampilan kepada kelompok masyarakat guna meningkatkan potensi mereka. Konsep pemberdayaan memiliki hubungan yang erat dengan dua konsep pokok yaitu konsep daya (*power*) dan konsep ketimpangan (*disadvantaged*) (Ife & Tesoriero, 2008). Jim Ife juga melihat pemberdayaan dari berbagai macam perspektif, antara lain:

a) Perspektif Pluralis

Menurut perspektif pluralis, pemberdayaan adalah proses dalam menolong individu atau kelompok yang dirugikan untuk dapat mampu bersaing secara lebih efektif dalam lingkup aturan. Membantu mereka untuk dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan seperti dalam melobi, menggunakan media, melakukan aksi politik, memberi pemahaman untuk mencapai sistem sumber.

b) Perspektif Elite

Menurut perspektif elite, pemberdayaan adalah proses mengajarkan individu atau kelompok agar dapat mampu dalam berkompetisi untuk kekuasaan politik yang dimana hal tersebut akan menguntungkan mereka. Contohnya dengan mempelajari keterampilan politik dan dapat mempengaruhi elite, mengkonfrontasi dan berupaya untuk mengubah elite.

c) Perspektif Struktural

Menurut perspektif struktural, pemberdayaan digambarkan sebagai suatu kegiatan yang lebih menantang, karena hal tersebut hanya dapat dicapai dengan efektif jika individu atau kelompok yang dirugikan tersebut ditantang dan diatasi. Oleh karena itu pemberdayaan merupakan bagian dari perubahan sosial yang lebih luas.

d) Perspektif Post-Struktural

Menurut perspektif post-struktural, pemberdayaan menekankan pada pengertian-pengertian subjektif manusia dan pandangan mereka. Suatu proses perubahan wacana, mengembangkan pemahaman subjektif yang baru, memvalidasi suara-suara lain, dan membebaskan pendidikan.

B. Proses Pemberdayaan

Berbagai macam strategi yang dapat dilakukan melalui aspek-aspek menurut Jim Ife, seperti:

- a) Pemberdayaan melalui *kebijakan dan imp* dapat dicapai dengan mengembangkan serta mengubah para struktur dan lembaga guna mewujudkan akses yang lebih efektif terhadap sumber daya ataupun berbagai layanan dan kesempatan untuk turut berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat
- b) Pemberdayaan melalui *aksi sosial dan politik* dengan menekankan pentingnya perubahan politik dalam meningkatkan kekuasaan yang efektif.
- c) Pemberdayaan melalui *pendidikan dan penyadar-tahuan* yang ditekankan melalui pentingnya edukatif dalam membantu masyarakat mencapai keberdayaannya.

Proses dalam melaksanakan pemberdayaan tentunya akan melewati beberapa tahapan yang menjadi tolak ukur pelaksanaan kegiatan, yang meliputi:

- a) Tahap 1: Dalam tahap awal ini, proses yang dilakukan adalah dengan mengajak masyarakat untuk lebih kritis terhadap realita sosial yang ada di kehidupan mereka. Mereka diajarkan bagaimana untuk memetakan potensi dan masalah yang ada di lingkungannya sehingga mereka sadar untuk mampu menyusun upaya penyelesaiannya.

- b) Tahap 2: Setelah tahap awal dilakukan dan masyarakat mampu untuk lebih kritis terhadap permasalahan dan dapat mengembangkan potensi yang ada, pada proses ini masyarakat diharapkan mampu untuk menyusun argumentasi dan sudut pandang mereka terhadap hal tersebut.
- c) Tahap 3: Pada proses ini masyarakat akan timbul peningkatan dalam kapasitasnya. Mereka akan semakin mengetahui posisi yang strategis yang cukup kuat untuk merespon kepada kerasahan yang ada dan kondisi sosial mereka.
- d) Tahap 4: Pada tahap akhir ini, masyarakat akan mampu untuk menjalankan kehidupan dan pemberdayaan dengan nilai-nilai yang ada seperti etos kerja dan inovasi yang tinggi.

C. Indikator Pemberdayaan

Perlu adanya indikator dalam melakukan pemberdayaan guna membantu dalam mengetahui bahwa mereka bisa dikatakan berdaya atau tidak. Indikator tersebut antara lain:

- a) Memiliki kemampuan dalam mencukupi kebutuhan dasar.
- b) Memiliki kemampuan dalam beradaptasi pada perubahan lingkungan.
- c) Memiliki kemampuan dalam menghadapi ancaman dan serangan dari pihak luar.

d) Memiliki kemampuan dalam mengembangkan kreasi serta inovasi sebagai bentuk aktualisasi diri dan dapat menjaga eksistensi sebagai bangsa negara.

Sesuai dengan penjelasan yang sudah dijabarkan di atas, bahwa konsep pemberdayaan penting untuk dilakukan guna membantu masyarakat untuk mencapai kemandirian. Diharapkan dengan program CSR yang dilakukan UT ini masyarakat mampu untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang mereka miliki.

1.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pemberian kesempatan, pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya bagi individu, kelompok, dan komunitas untuk meningkatkan nilai dan kualitas dalam kehidupan mereka secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya berfokus ke masalah maupun tantangan yang dihadapi oleh masyarakat saja tetapi juga bagaimana mengembangkan kapasitas, kemandirian, dan membawa perubahan yang positif (Hasdiansyah, 2023).

Pemberdayaan masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang berkesinambungan dan dinamis untuk mendorong keterlibatan seluruh potensi yang ada dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dan upaya dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh lapisan masyarakat sehingga mereka mampu mewujudkan jati diri, harkat dan

martabatnya secara optimal untuk bertahan dan lebih mengembangkan dirinya secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

Penting untuk melakukan pemberdayaan masyarakat mengingat pesatnya pertumbuhan ekonomi dan teknologi yang dimana hal tersebut dapat dengan mudah untuk mempengaruhi kemampuan setiap individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tujuan adanya pemberdayaan masyarakat antara lain:

- 1) Kemandirian, yaitu menciptakan individu-individu yang mandiri di masyarakat. Kemandirian dalam berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.
- 2) Kemampuan, yaitu kemampuan untuk melihat potensi diri dan lingkungan sekitarnya dengan baik dan kemampuan untuk melakukan perencanaan dan memiliki rasa tanggung jawab atas tindakan mereka.
- 3) Partisipasi, yaitu mampu untuk berbicara, memberikan pendapat, pengambilan keputusan, dan berperan aktif dalam perencanaan serta pelaksanaan program di masyarakat.

Dikutip dari penelitian yang lebih luas lagi, pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai proses dalam menciptakan individu dan kelompok menjadi agen perubahan dalam kehidupan, baik kehidupan mereka sendiri maupun dalam masyarakat. Hal ini perlu adanya perhatian dan pemahaman yang mendalam terkait

konteks sosial, ekonomi, dan budaya yang dimana pemberdayaan ini berlangsung. Melalui upaya pemberdayaan ini dapat menciptakan perubahan yang positif dan berkelanjutan dalam masyarakat.

Keberlanjutan menjadi faktor yang penting dalam pemberdayaan masyarakat. Program yang akan dilakukan untuk melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat harus dirancang dengan pertimbangan yang sangat matang dengan melihat hasil yang positif setelah program selesai dilaksanakan. Mencakup pengembangan kapasitas yang berkelanjutan, penggunaan sumber daya alam yang bijaksana, dan perencanaan yang tepat untuk menghasilkan dan menjaga dampak positif dalam jangka waktu yang panjang.

Sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang sudah dijabarkan di atas, hal tersebut diperlukan dalam penelitian ini karena untuk melakukan pemetaan bagaimana latar belakang pelaksanaan program serta implementasinya.

2. Corporate Social Responsibility (CSR)

Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen dalam (Marthin et al., 2020) yang mengemukakan *“it refers to the obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in terms of the objectives and values of our society.”* Sederhananya, Jhonatan Sofian dalam (Marthin et al., 2020) mengatakan bahwa CSR adalah

suatu konsep yang mewajibkan tiap pelaku bisnis untuk dapat memperhatikan serta memenuhi kebutuhan atau kepentingan para *stakeholder* dalam seluruh kegiatan operasionalnya

Selanjutnya John Elkington dalam (Megantari et al., 2019) membahas konsep yang juga turut dikenal dalam penerapan CSR yaitu konsep *Triple Bottom Line*. Konsep tersebut menjelaskan bahwa jika perusahaan ingin bertahan maka mereka perlu memperhatikan 3P yaitu, bukan hanya tertuju pada laba (*profit*) saja tetapi juga harus memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat (*people*) dan turut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

- a) *Profit* (keuntungan), menjadi tujuan utama bagi setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Dimana untuk memperoleh keuntungan atau laba sebesar-besarnya guna keberlangsungan hidup mereka.
- b) *People* (masyarakat), yang terdiri dari lingkungan sosial yang ada di sekitar perusahaan tersebut beroperasi. Dengan memiliki hubungan yang baik dengan *stakeholder* tersebut, maka perusahaan akan mendapatkan dukungan serta kepercayaan masyarakat demi keberadaan, perkembangan, serta keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan juga turut bertanggung jawab dalam segala aktivitas yang memberikan dampak positif bagi masyarakat.
- c) *Planet* (lingkungan), yang mengacu pada alam yang dimana hal tersebut adalah unsur penting dalam kehidupan manusia. Jika

perusahaan turut menjaga kelestarian, maka mereka dapat memperoleh profit lebih, terutama dari segi kesehatan, kenyamanan, serta ketersediaan sumber daya.

Maka dengan memperhatikan ketiga hal diatas tersebut, perusahaan dapat terus menjaga dengan baik keberlangsungan hidup mereka di tengah keberlangsungan aktivitas operasional mereka.

A. Definisi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

The World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan bahwa CSR adalah suatu komitmen berkelanjutan atau terus-menerus dari pelaku di dunia bisnis untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup para pemangku kepentingan. Panduan ISO 26000 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab sosial dan lingkungan suatu organisasi atau perusahaan. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan yang dilakukan secara sukarela maupun berdasarkan regulasi, dengan tujuan untuk memberikan manfaat bagi perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

CSR dilakukan secara transparan dan konsisten dengan program berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, tidak mengabaikan *stakeholder*, dan diterapkan berdasarkan hukum yang berlaku. CSR tidak hanya sekedar bentuk kepedulian suatu perusahaan terhadap lingkungan masyarakat sekitarnya saja, tetapi CSR juga

memberikan banyak manfaat, baik bagi perusahaan, negara, dan masyarakat (Kholis, 2020).

Dari definisi yang telah dijabarkan di atas dapat dilihat betapa pentingnya '*sustainability*' (berkelanjutan) karena dalam melaksanakan CSR sifatnya secara terus menerus untuk efek yang jangka panjang dan bukan hanya sementara saja. Konsep CSR itu sendiri memang memiliki kaitan yang sangat erat dengan konsep *sustainability development* (pembangunan yang berkelanjutan). CSR tidak lepas dari kepentingan para *shareholder* dan *stakeholder* perusahaan.

B. Prinsip *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Crowther and Aras dalam (Kholis, 2020) menggagas prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam menjalankan aktivitas CSR, antara lain:

- a) *Sustainability*, yang menekankan pada efek atau dampak yang akan ditimbulkan ditimbulkan oleh perusahaan melalui kegiatan operasional mereka. Maka perusahaan perlu konsisten dalam memperhatikan dan memperhitungkan keberlanjutan di masa depan.
- b) *Accountability*, yang menekankan pada pentingnya tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan harus mempertimbangkan

segala manfaat dan dampak terhadap para *stakeholder* dalam setiap pengambilan keputusan.

- c) *Transparency*, yang menekankan pada pentingnya keterbukaan perusahaan dalam mengambil segala tindakan yang dapat berpengaruh terhadap lingkungannya. Hal tersebut sangat penting sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan bagi para *stakeholder*.

C. Manfaat *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Terdapat berbagai manfaat yang dirasakan dari pelaksanaan CSR, baik bagi perusahaan itu sendiri, masyarakat, pemerintah, maupun pemangku kepentingan lainnya. Manfaat tersebut antara lain: (Kholis, 2020).

- a) Bagi Perusahaan. Terdapat empat manfaat yang dirasakan oleh perusahaan dengan menjalankan CSR, yaitu:

1. Keberadaan perusahaan akan dapat berkembang dan berkelanjutan dan mereka mendapat citra yang baik/positif dari masyarakat luas.
2. Perusahaan lebih mudah dalam memperoleh akses terhadap modal.
3. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (SDM) yang sangat berkualitas.
4. Pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkat dan

mempermudah mereka dalam mengelola manajemen risiko.

- b) Bagi Masyarakat. Pelaksanaan CSR yang baik dapat meningkatkan nilai tambah bagi para perusahaan yang berada di suatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Praktik CSR juga dapat menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.
- c) Bagi Lingkungan. Pelaksanaan CSR dapat mencegah eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam (SDA) dengan turut menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi di daerah tersebut.
- d) Bagi Negara. Pelaksanaan CSR dapat mencegah “*corporate misconduct*” atau biasa disebut malpraktik bisnis. Selain itu negara juga akan turut memperoleh pendapat dari pajak yang wajar dari perusahaan.

Berdasarkan konsep mengenai CSR yang telah dijabarkan di atas, PT United Tractors Tbk yang merupakan perusahaan swasta di Indonesia turut memiliki kewajiban untuk melaksanakan CSR. Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam program Desa UniTy, PT United Tractors Tbk turut bertanggung jawab atas lingkungan sekitarnya.